



Usaha Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Understanding* Peserta Didik Melalui *Carier Guidance*

Elyana Wardani¹, Mudaim², Achmad Irfan Muzni³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro
Email: elyana.ardhani@gmail.com¹, mudaim79@gmail.com², irf_2007@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan pemahaman diri peserta didik melalui Bimbingan Karier di SMK Negeri 1 Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data penelitian sekaligus menganalisis data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan pemahaman diri melalui Bimbingan Karier adalah dengan meningkatkan pengetahuan diri tentang bakat, minat, dan kemampuannya untuk memilih karier yang diinginkan. Guru Bimbingan dan konseling berupaya mengadakan layanan bimbingan karier bagi peserta didik yang masih memiliki keraguan dengan dirinya. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengenali diri, bakat, minat, dan kemampuannya agar lebih memahami dirinya sendiri sehingga peserta didik dapat menentukan arah karier yang diinginkan.

Kata Kunci: Pemahaman diri, bimbingan karir, guru bimbingan dan konseling

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the efforts made by Guidance and Counseling teachers in improving students' self-understanding through Career Guidance at SMK Negeri 1 Bumiratu Nuban Central Lampung in the 2020/2021 academic year. This research method used qualitative research with descriptive research type. The presence of researcher was as research data collector as well as data analyst. The instrument in this study used interview sheets, observations, and documentation. Data analysis used inductive descriptive data analysis. The results of this study indicated that the efforts made by Guidance and Counseling teachers in increasing self-understanding through Career Guidance were to increase self-knowledge about their talents, interests, and abilities to choose the desired career. Guidance and counseling teachers tried to provide career guidance services for students who still had doubts about themselves. Guidance and Counseling teachers provided facilities for students to identify themselves, their talents, interests, and abilities in order to better understand themselves so that students can determine the desired career direction.

Keywords: Self-understanding, career guidance, teacher guidance and counseling

PENDAHULUAN

Mencari pekerjaan dengan jumlah penduduk yang sangat besar sangatlah sulit dilakukan. Hal ini karena perbandingan antara lapangan pekerjaan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melamar tidaklah sepadan. Selain itu, dalam mencari pekerjaan



haruslah mempunyai keahlian dibidang tertentu supaya dapat diterima sebagai karyawan perusahaan. Keahlian seseorang di berbagai bidang sebenarnya sudah diajarkan pada jenjang pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, sekolah adalah pencetak sumber daya manusia yang nantinya akan dibutuhkan di dalam lingkungan masyarakat.

Sekolah yang berfungsi sebagai penghasil sumber daya manusia hendaknya mempunyai program-program yang membantu mengarahkan peserta didik agar dapat memilih keputusan yang tepat untuk kehidupan masa yang akan datang. Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hendaknya sudah mempunyai rencana dalam menetapkan apakah yang akan dilakukannya se usai lulus dari SMK, apakah ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau melamar pekerjaan di sebuah perusahaan. Keinginan berkarir peserta didik yang beraneka ragam, ternyata dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri peserta didik, sehingga menuntut guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih selektif dalam menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karier peserta didik. Super (dalam Marinhu, 2018) menyatakan bahwa: Perencanaan karier merupakan sekuensi-sekuensi dan peranan kehidupan lainnya yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun. Sejalan dengan pendapat tersebut diatas pengertian perencanaan karir adalah serangkaian rencana yang akan dilakukan oleh individu dalam menjalankan kehidupannya untuk memperoleh posisi-posisi yang diberi upah dan diduduki seseorang sebagai suatu pekerjaan. Menurut Geinzberg (dalam Munandir, 2016) bahwa “perencanaan karier atau pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya.

Faktor yang berasal dari luar adalah keadaan ekonomi keluarga. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang mempunyai ekonomi menengah keatas memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi guna mencapai karir yang diinginkan. Peserta didik yang berasal dari keadaan ekonomi bawah memilih untuk langsung bekerja atau memilih karir. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik salah satunya adalah pemahaman diri. Pemahaman diri merupakan suatu kemampuan untuk melihat segala potensi yang ada dalam diri peserta didik seperti minat atau keinginan, kemampuan diri dan sebagainya. Menurut Santrock (2010) bahwa “Pemahaman diri (*self-Understanding*) adalah gambaran



kognitif remaja mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pemahaman diri adalah suatu anggapan terhadap diri sendiri, pemikiran, perasaan, dan konsep yang ada pada diri remaja.

Peserta didik yang mampu memahami dirinya terutama dengan keinginan dan kemampuannya dapat merencanakan karier yang tepat bagi dirinya. Hal ini karena pemahaman diri tentang kemampuan akan disesuaikan dengan karier, misalnya peserta didik yang memiliki fisik lemah harus menyadari bahwa ia kurang tepat untuk memilih karier yang berhubungan dengan fisik. Meskipun kemampuan dapat diusahakan dengan niat dan keuletan, namun alangkah baiknya jika karier disesuaikan dengan tingkat kemampuan sehingga karier yang dipilih dapat sesuai dan sukses dengan maksimal.

Berdasarkan hasil prasarvei di SMK Negeri 1 Bumiratu Nuban Lampung Tengah pada tanggal 27-29 Agustus 2019 diperoleh informasi bahwa peserta didik belum memiliki rencana karier, peserta didik masih belum mampu menyesuaikan kemampuan diri dengan pemilihan karier, peserta didik belum memahami bakat dan minat yang ada dalam dirinya, peserta didik belum memiliki pengetahuan yang luas mengenai kualifikasi karier yang akan dipilihnya.

Berdasarkan hasil prasarvei di atas, menunjukkan kurangnya kemampuan memahami diri yang mengarah pada karier yang diinginkan. Selain itu, dalam wawancara peserta didik juga belum memahami tentang jabatan dan kualifikasi apa yang dibutuhkan untuk jenjang karier yang diinginkan.

Melihat adanya permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut, maka perlu adanya upaya untuk membantu meningkatkan pemahaman diri peserta didik sehingga dapat memilih kariernya. Upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Prayitno (2013) mengemukakan bahwa Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki hak secara penuh dalam kegiatan, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik, menyusun program bimbingan dan konseling, membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok.



Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah salah satu guru yang bertugas untuk membantu mengatasi masalah peserta didik dan membantu dalam merencanakan karier. Menurut Sukardi (2008:6) bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah: seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru Bimbingan dan Konseling harus berusaha menciptakan arus komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Guru Bimbingan dan Konseling menurut Hikmawati (2011) adalah: “Seorang yang berusaha memahami permasalahan yang terjadi antara pihak yang bermasalah dengan berusaha membangun jembatan antara pihak yang bermasalah tersebut. Sedangkan klien dari dua pihak atau lebih sedang mengalami ketidakcocokan dan sepakat meminta bantuan untuk meminta bantuan permasalahan itu.”

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki hak dan kewajiban dalam membantu peserta didik di sekolah dalam perkembangannya. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling sendiri menjadi hak guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu peserta didik dalam hal pribadi, sosial, belajar dan karir.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan pemahaman diri peserta didik dalam karier adalah melalui bimbingan karier. Bimbingan karier adalah layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik dalam bidang karier seperti perencanaan, pemantapan, dan pemahaman diri. Aspek-aspek dalam bimbingan karier mencakup pemahaman diri, nilai-nilai, perencanaan masa depan, hambatan dan cara mengatasinya. Walgito (2010) “Tujuan bimbingan karir tersebut membantu para siswa agar: dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya. Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada pada dirinya dan dalam masyarakat. Mengetahui jenis pendidikan dan atau pekerjaan yang cocok dengan potensi yang ada pada dirinya.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif yaitu: metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan)



analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul dan menganalisis data di lapangan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dan lembar observasi. Adapun orang atau informan yang menjadi kunci dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling. Setelah data dikumpulkan, maka data yang diperoleh dari lapangan akan di analisis dengan metode deskriptif yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini dilakukan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan pemahaman diri peserta didik melalui bimbingan karir yang dilakukan dengan langkah-langkah bimbingan karir yang terdiri dari perencanaan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, evaluasi, dan menemukan hambatan serta solusi dalam mengatasi hambatan. Adapun temuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Merencanakan Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Diri

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman diri melalui bimbingan karir yang pertama adalah perencanaan layanan bimbingan karir. Sebagaimana diketahui bahwa perencanaan adalah hal yang mendasar dan sangat penting untuk dilakukan agar proses layanan bimbingan karir dapat berjalan dengan lancar. Penyusunan rencana bimbingan karir yang dilakukan di SMK Negeri 1 BumiratuNuban Lampung Tengah oleh guru bimbingan dan konseling yang ditemukan peneliti yaitu mengidentifikasi kebutuhan layanan bimbingan dan konsling bagi peserta didik. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling bahwa:

“langkah awal dalam membuat perencanaan layanan bimbingan karir untuk pemahaman diri peserta didik adalah melakukan assesment. Assesment dibuat dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik”.

Berdasarkan temuan di atas bahwa mengidentifikasi kebutuhan peserta didik



penting dan perlu dilakukan agar layanan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan dapat tepat sasaran serta dapat mencapai tujuan bimbingan itu sendiri. Dalam rangka melakukan assesment guru bimbingan dan konseling menggunakan instrumen assesment berupa angket kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait bukti assesmen penelitian berupa angket kebutuhan peserta didik (OB/01/2021).

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian terdapat keselarasan pada identifikasi kebutuhan peserta didik. Hal ini menandakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Bumiratu Nuban benar-benar melakukan assesmen kepada peserta didiknya. Hasil dari Assesment tersebut adalah ada 28 responden yang belum paham hubungan antara potensi minat, bakat, kemampuan, dan program keahlian sehingga sulit untuk menentukan jenis karir yang akan dipilih. Setelah guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan program layanan bimbingan karir. Program layanan bimbingan karir disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang telah diidentifikasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang masih bingung untuk memilih karir karena karir yang ia inginkan kurang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Sesuai dengan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/a/2) bahwa “Pembuatan program layanan dengan cara melihat kebutuhan peserta didik akan layanan karir yang didasarkan pada peserta didik yang kurang memahami kemampuan, bakat dan pengetahuannya tentang jenis pekerjaan yang diminati.”

Guru bimbingan dan konseling membuat program layanan bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian yang ditemukan yakni terdapat program layanan bimbingan karir untuk peserta didik kelas XI dan XII (OB/02/2021).

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Diri

Tahapan selanjutnya dalam upaya peningkatan pemahaman diri peserta didik melalui bimbingan karir adalah melaksanakan program layanan. Program dan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan layanan Bimbingan. Adapun dalam proses layanan bimbingan karir ini guru bimbingan dan konseling melakukannya dalam tiga sesi pertemuan.



Cara memberikan layanan bimbingan karir pada peserta didik yakni pertama memberikan pengetahuan tentang jenis pekerjaan, tugas dari pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Lalu, syarat untuk memasuki pekerjaan yang meliputi syarat akademik, keterampilan, dan syarat lain yang dibutuhkan. Yang terakhir adalah membantu peserta didik untuk memahami dirinya apakah bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki telah memenuhi syarat pekerjaan yang diinginkannya (W01/F2/b/1).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah mengupayakan untuk meningkatkan pemahaman diri peserta didik secara maksimal. Upaya ini dilakukan selama tiga pertemuan dengan memberikan layanan berupa pemahaman tentang jenis karir, syarat, dan memahami diri apakah bakat dan minat serta kemampuan peserta didik sesuai dengan karir yang akan dipilih. Melalui bimbingan karir peserta didik diarahkan untuk mempersiapkan diri dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki agar karir yang dipilih dapat terwujud dimasa yang akan datang. Temuan penelitian ini senada dengan hasil observasi penelitian terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir yakni adanya satuan layanan bimbingan karir dan laporan keterlaksanaan bimbingan (OB/F2/2021).

Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dilakukan secara luring. SMK Negeri 1 Bumiratu Nuban adalah salah satu sekolah kejuruan dimana dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode praktek. Hal ini menjadi dasar bahwa pertemuan dari layanan bimbingan karir oleh guru bimbingan dan konseling dilaksanakan sebelum kegiatan praktikum dimulai. Layanan ini menggunakan metode ceramah dan menggunakan diskusi. Guru Bimbingan dan Konseling (W/01/F01/b/8) yang menyatakan bahwa:

Layanan yang diberikan dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui metode ceramah. Kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi. Peserta didik dan guru bimbingan dan konseling berdiskusi tentang kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai syarat memasuki pekerjaan atau karir yang diinginkan peserta didik.

Terkait dengan uraian di atas dapat ditemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman diri peserta didik melalui bimbingan karir dilakukan secara tatap muka langsung. Layanan bimbingan karir dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Senada dengan hal tersebut bahwa dari hasil observasi penelitian yang



dilakukan guru menggunakan teknik ceramah dan diskusi dalam pelaksanaan layanan (OB/F2/2021). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman diri pada peserta didik melalui bimbingan karir adalah dengan melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling digunakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan oleh guru tersebut. Dari hasil penelitian melalui wawancara bahwa guru BK berhasil meningkatkan pemahaman diri peserta didik melalui bimbingan karir. Hal ini didasarkan oleh hasil observasi penelitian terkait dengan bukti evaluasi yang tertulis bahwa peserta didik telah mampu untuk memahami bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki untuk memilih karir yang diinginkan. Terlihat bahwa peserta didik memiliki semangat dalam meningkatkan kemampuan dirinya dengan belajar sungguh-sungguh (OB/F02/2021) Faktanya peserta didik di SMK Negeri 1 Bumiratu Nuban mengadakan pelatihan-pelatihan di berbagai lembaga untuk menggali dan mencari pengalaman kerja serta mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sekolah juga mengadakan program magang dan pengalaman kerja (PPL) bagi peserta didik kelas XI dan XII.

3. Hambatan dan solusi mengatasi masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Diri

Dalam melakukan upaya peningkatan pemahaman diri peserta didik melalui bimbingan karir terdapat beberapa hambatan dan solusi dalam mengatasinya. Adapun hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa: “jenis hambatan yang ditemui adalah berasal dari diri peserta didik. Peserta didik kadang tidak mau mengungkapkan secara jujur apa kelemahan yang dimilikinya sehingga kemungkinan ia tidak dapat diterima pada pekerjaan yang diinginkan. Kemudian hambatan yang kedua adalah pekerjaan yang diinginkan tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki akan tetapi minat peserta didik sangat tinggi, sehingga peserta didik harus lebih diberikan motivasi agar tidak mengalami putus asa”. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hambatan dalam upaya peningkatan pemahaman diri adalah dari faktor peserta didik. Peserta didik terkadang enggan untuk mengungkapkan kelemahan yang ada dalam dirinya sehingga guru bimbingan dan konseling tidak dapat menggali secara mendalam permasalahan yang dialami peserta didik. Solusi dari masalah ini adalah guru terus mengupayakan layanan bimbingan karir secara terbuka agar peserta didik mau menceritakan



masalahnya dengan cara suka rela sehingga guru dapat membantu menyelesaikannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan diperoleh data-data hasil penelitian dan kemudian dipaparkan secara rinci, maka berdasarkan penemuan dan analisis data secara deskriptif yang telah dilakukan akan dibahas secara mendalam pada bab ini. Pembahasan data penelitian tentang upaya guru bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan peserta didik yang kurang mampu memahami diri adalah sebagai berikut:

Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru terdiri dari layanan individu, layanan kelompok, dan layanan home visit. Layanan-layanan ini diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi dan situasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Menurut Winkel (2011:495) mengemukakan bahwa: “Guru bimbingan dan konseling adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggungjawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri.” Hal ini senada dengan pendapat Prayitno (2013:97) menyatakan bahwa:

Tugas konselor mencakup beberapa layanan antara lain layanan orientasi (pengenalan lingkungan sekolah yang baru), layanan informasi (berbagai informasi untuk menambah wawasan dalam merencanakan masa depan), layanan penempatan (membantu siswa menyalurkan bakat, minat atau kelanjutan studi yang dipilih melalui pemahaman diri serta hasil psikotes sebagai bahan pertimbangan), layanan pembelajaran (membantu siswa mengembangkan diri berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar, materi belajar yang cocok dengan kemampuannya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, layanan konseling individu/kelompok (membantu mengatasi masalah baik yang disadari maupun tidak disadari oleh siswa secara individu atau kelompok) serta layanan bimbingan kelompok.



Gambar 1. Proses wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Bumiratu Nuban

Untuk permasalahan yang menyangkut pemahaman diri dalam hal ini, layanan yang diberikan oleh guru adalah layanan bimbingan karir. Pada awalnya guru mengidentifikasi masalah yang dialami peserta didik. Kemudian melakukan layanan dengan prosedur-prosedur atau langkah-langkah yang telah dipersiapkan melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan layanan guru meminta peserta didik untuk bercerita tentang permasalahannya. Setelah diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada peserta didik adalah dalam lingkup kurangnya pemahaman tentang minat dan kemampuan, maka guru Bimbingan dan Konseling melakukan komunikasi lanjutan dengan pihak wali kelas dan guru. Dalam komunikasi lanjutan diperoleh bahwa peserta didik yang mengalami permasalahan kurangnya pemahaman dirinya berdampak pada kegiatan belajar dan praktikum yang dilakukan. Untuk memastikan hal tersebut maka pihak guru Bimbingan dan Konseling mengadakan layanan bimbingan karir yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang bagaimana memahami diri khususnya pada bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

Setelah semua informasi permasalahan ditemukan dan disimpulkan maka guru Bimbingan dan Konseling mengadakan komunikasi dan treatment kepada peserta didik yang kurang memahami dirinya. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang kurang memahami diri dapat memperoleh pemahaman diri yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2012) hasil penelitiannya adalah Memberikan bimbingan secara kontinyu baik didalam kelas maupun diluar kelas sehingga siswa dapat terarah dalam Niatnya menempuh pendidikan di MTs Yaketunis serta dalam mengembangkan potensinya. Menjadikan siswa bersifat organisator



sehingga dengan hal tersebut dapat membentuk siswa yang aktif baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam keorganisasian (OSIS).

Memberikan layanan kepada peserta didik dalam mengatasi masalahnya tidaklah semudah yang dibayangkan. Hal ini karena dalam mengatasi masalah membutuhkan proses-proses yang harus dilalui agar nantinya tujuan layanan bisa tercapai secara optimal. Hambatan-hambatan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Bumiratu Nuban berasal dari 2 sumber yaitu dari diri peserta didik dan dari orang tua peserta didik.

Pertama, hambatan yang berasal dari peserta didik adalah kurangnya keterbukaan masalah peserta didik dengan guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini sangat dimaklumi karena masalah yang bersifat pribadi yang menyangkut orang tua terkadang sangat sensitif dan kurang bisa diceritakan kepada orang lain. Peserta didik masih malu-malu dan terkadang sungkan kepada guru untuk bercerita. Namun, dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling maka masalah peserta didik perlahan mulai diceritakan, sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat mengidentifikasi masalah secara keseluruhan dan mencari solusi dari permasalahan peserta didik tersebut.

Kedua, hambatan yang bersumber dari orang tua peserta didik yaitu kurangnya komunikasi antara guru, peserta didik dengan orang tua. Orang tua peserta didik yang sibuk dengan bekerja mengakibatkan susah untuk berkomunikasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi dengan peserta didik. Selain itu, orang tua yang tinggal jauh dengan peserta didik juga menjadikan hambatan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk berkordinasi dalam menyelesaikan masalah. Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan mengadakan layanan home visit. Layanan home visit adalah layanan kunjungan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling bersama dengan wali kelas atau guru lainnya untuk mengunjungi rumah peserta didik yang mengalami masalah dengan harapan bisa berkomunikasi dengan orang tua secara langsung untuk menemukan solusi masalah secara bersama-sama. Melalui layanan Home Visit juga diharapkan komunikasi antara orang tua, guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik, sehingga ketika terjadi masalah baik dalam ruang lingkup keluarga maupun sekolah dapat diatasi. Dengan demikian pemahaman diri yang akan dicapai peserta didik dapat dioptimalkan tanpa ada suatu masalah yang ada pada diri peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan pemahaman diri adalah merencanakan layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir perlu direncanakan



agar layanan yang dilakukan mencapai hasil yang optimal dan tepat sasaran. Adapun perencanaan layanan yang dibuat adalah melakukan identifikasi masalah tentang rendahnya pemahaman diri pada peserta didik. Guru melakukan identifikasi dengan menyebarkan angket kebutuhan dan wawancara terkait rencana karir peserta didik.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan pemahaman diri melalui Bimbingan Karier adalah dengan meningkatkan pengetahuan diri tentang bakat, minat, dan kemampuannya untuk memilih karier yang diinginkan. Guru Bimbingan dan konseling berupaya mengadakan layanan bimbingan karier bagi peserta didik yang masih memiliki keraguan dengan dirinya. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengenali diri, bakat, minat, dan kemampuannya agar lebih memahami dirinya sendiri sehingga peserta didik dapat menentukan arah karier yang diinginkan.

Upaya yang ketiga adalah melakukan evaluasi. Bimbingan karier yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling berupaya meningkatkan pemahaman diri peserta didik secara perlahan-lahan dan berkelanjutan. Evaluasi ini juga berkenaan dengan keberhasilan layanan bimbingan karier sesuai dengan tujuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan:

Bagi peserta didik agar terus meningkatkan pemahaman dirinya melalui pengadaan layanan bimbingan karier sehingga peserta didik mengenali bakat dan kemampuan dirinya. Dengan memahami dirinya maka peserta didik dapat menentukan pilihan karier yang diinginkan.

Bagi guru bimbingan dan konseling agar terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling seperti mengikuti seminar dan pelatihan sehingga dapat membantu peserta didik mengoptimalkan perkembangannya dan mencapai cita-cita yang diinginkan.

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih lanjut terkait upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan pemahaman diri tentunya tidak hanya pada layanan bimbingan dan karier saja, akan tetapi layanan-layanan lain yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Hikmawati. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.

Manrinhu. (2018). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan: Jakarta.



Munandir. (2016). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Prayitno. (2013). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP.

Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Ke-1. Jakarta: Kencana.

Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudi, A. (2012). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Membantu Peserta didik dalam Pemilihan Jurusan di Studi Lanjut*. *Junal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), h. 12-28.

Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Winkel. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.